



Tindak Tutur Performatif dalam Komunitas Bintang Bertutour: suatu Kajian Pragmatik untuk Nilai Kearifan Lokal

Eka Rihan K

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, Indonesia

Penulis Korespondensi: ekarihank01@gmail.com

Abstract. *Performatif Speech Acts in the Bintang Bertutour Community: A Pragmatic Study on Local Wisdom Values. Bintang Bertutour was officially launched with its first route featuring the Historical Trail of the Education Center in Tanjungpinang. Bertutour, read as 'bertutur,' is a way to invite everyone to learn about the stories full of history and culture on Bintan Island through storytelling activities and preserving the woven history through a community. Speech acts appear in storytelling activities in the Bintang Bertutour Community using regional languages, Indonesian, and foreign languages like English when telling stories. Speech acts consist of several types, but in this study, speech acts are limited to performative speech acts. The aim of this research is to identify performative speech acts in the speeches and actions of the Bintang Bertutour Community that have local wisdom values. Data was collected using techniques like listening, involving, being skilled, and selecting speech and actions that reflect local wisdom values. The findings of this study include performative speech acts, such as inviting, promising, apologizing, saying thank you, making decisions, giving trust, and inviting participation. These not only serve as a means of communication but also act as social actions that shape relationships between speakers and their conversation partners.*

Keywords: *Bintang Bertutour Community; Local Wisdom Values; Performativity Speech Acts; Pragmatics; Study.*

Abstrak. Tindak Tutur Performatif dalam Komunitas Bintang Bertutour: Suatu Kajian Pragmatik untuk Nilai Kearifan Lokal. Bintang Bertutour resmi diliris dengan rute pertama berupa Jejak Sejarah Pusat Pendidikan di Tanjungpinang. Bertutour dibaca bertutur adalah sebuah cara mengajak semua orang untuk mengetahui kisah-kisah sarat sejarah dan budaya di Pulau Bintan melalui kegiatan bertutur kisah dan merawat rajutan sejarah melalui sebuah komunitas. Tindak tutur muncul pada kegiatan bertutur kisah dalam Komunitas Bintang Bertutour menggunakan bahasa daerah, bahasa Indonesia dan bahasa asing seperti bahasa Inggris ketika bertutur. Tindak tutur terdiri dari beberapa jenis, namun pada penelitian tindak tutur ini dibatasi pada tindak tutur performatif. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi tindak tutur performatif dalam tuturan dan tindakan Komunitas Bintang Bertutour yang memiliki nilai kearifan lokal. Pengumpulan data dilakukan dengan metode teknik simak, libat, cakap dan memilih tuturan dan tindakan yang termasuk pada nilai kearifan lokal. Temuan penelitian ini berupa tuturan performatif, seperti mengundang, berjanji, meminta maaf, mengucapkan terima kasih, menetapkan keputusan, memberikan amanah, dan mengajak berpartisipasi, tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai tindakan sosial yang membentuk hubungan antarpenerus dan mitra tutur.

Kata Kunci: Kajian; Komunitas Bintang Bertutour; Nilai Kearifan Lokal; Pragmatik; Tindak Tutur Performatif.

1. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan masyarakat karena tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana membangun hubungan sosial, menyampaikan nilai budaya, serta mempertahankan identitas suatu komunitas. Bahasa, dalam perspektif pragmatik dipahami sebagai tindakan (*speech act*), yaitu tuturan yang tidak sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga melakukan tindakan tertentu. Salah satu bentuk tindak tutur tersebut adalah tindak tutur performatif, yaitu tuturan yang menghasilkan tindakan sosial pada saat diucapkan, seperti mengundang, berjanji, meminta maaf, menetapkan keputusan, memberi amanah, atau mengukuhkan suatu status. Penggunaan tindak tutur performatif dalam kehidupan masyarakat Melayu di Kabupaten Bintan tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Tuturan yang digunakan dalam

musyawarah kampung, kenduri, penyambutan tamu, kegiatan adat, maupun aktivitas sosial sehari-hari tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga menjadi sarana menanamkan nilai-nilai kearifan lokal, seperti kesantunan berbahasa, penghormatan kepada orang tua dan tetua adat, musyawarah, gotong royong, tanggung jawab, serta pelestarian lingkungan. Tindak tutur performatif dengan demikian memiliki fungsi sosial dan budaya yang penting dalam menjaga keharmonisan kehidupan masyarakat.

Penggunaan tuturan yang mencerminkan nilai-nilai budaya lokal menghadapi berbagai tantangan di tengah perkembangan teknologi informasi, globalisasi, dan meningkatnya penggunaan bahasa yang lebih praktis dalam komunikasi digital. Pergeseran pola komunikasi berpotensi mengurangi penggunaan ungkapan-ungkapan tradisional yang selama ini menjadi media pewarisan nilai budaya. Oleh karena itu, dokumentasi dan kajian ilmiah mengenai praktik berbahasa masyarakat lokal menjadi semakin penting sebagai bagian dari upaya pelestarian warisan budaya takbenda.

Komunitas Bintang Bertutour merupakan salah satu komunitas yang memiliki perhatian terhadap pelestarian bahasa, sastra lisan, dan budaya Melayu di Bintan yang dulunya berlokasi di Tanjungpinang. Komunitas ini menjadi ruang berlangsungnya berbagai bentuk tindak tutur yang mencerminkan identitas budaya Melayu melalui berbagai kegiatan, seperti diskusi budaya, pertunjukan, pelatihan, dan interaksi antarmasyarakat. Tuturan yang digunakan dalam komunitas tersebut tidak hanya memiliki fungsi komunikatif, tetapi juga merepresentasikan nilai-nilai kearifan lokal yang masih dipertahankan dalam kehidupan masyarakat. Bintang Bertutour resmi diliris dengan rute pertama berupa Jejak Sejarah Pusat Pendidikan di Tanjungpinang. Bertutour dibaca bertutur adalah sebuah cara mengajak semua orang untuk mengetahui kisah-kisah sarat sejarah dan budaya di Pulau Bintan melalui kegiatan bertutur kisah dan merawat rajutan sejarah. Tanjungpinang hanya setitik noktah di peta dunia namun perannya begitu besar sebagai pusat pendidikan di wilayah Selat Malaka. Awal 1900 kala Tanjungpinang menjadi kota dengan masyarakat etnis Tionghoa terbesar se-Indonesia, berdiri pula Yayasan Pendidikan Toan Poan. Sekolah berbahasa pengantar Mandarin pertama sekaligus titik mula tumbuhnya bangunan pendidikan lainnya di Jalan Teuku Umar. Kini hanya satu yang tersisa adalah SD Swasta Bintan. Salah satu cerita tersebut dituturkan oleh N. Astri Lalasati kepada Julia dan Oliver dari Austria. Peserta sangat beragam, ada yang datang dari Pulau Penyengat, Toapaya-Bintan, Singapura, Australia dan negara lainnya.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian yang secara khusus mengkaji tindak tutur performatif dalam komunitas pelestari budaya Melayu di Bintan masih relatif terbatas meskipun kajian mengenai tindak tutur telah banyak dilakukan. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada analisis bentuk tindak tutur atau strategi kesantunan, sedangkan hubungan antara tindak tutur performatif dengan penguatan nilai kearifan lokal dalam komunitas budaya belum banyak dibahas secara mendalam, padahal analisis tersebut dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana bahasa berperan sebagai media pelestarian budaya dan pembentukan karakter masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur performatif yang digunakan dalam Komunitas Bintan Bertutour, menjelaskan fungsi pragmatik yang terkandung di dalamnya, serta mengungkap nilai-nilai kearifan lokal yang direpresentasikan melalui tuturan tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pragmatik, memperkaya penelitian tentang bahasa dan budaya Melayu, serta menjadi salah satu upaya pelestarian nilai-nilai kearifan lokal di Kabupaten Bintan. Penelitian terdahulu berjudul Representasi Kearifan Lokal Jawa dalam Cerpen Gayatri: Tinjauan Sosiologi Sastra, mengenai kearifan lokal telah dilakukan (Damayanti, 2023) pada sebuah cerpen. Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Narasi Bermuatan Kearifan Lokal Sasambo Berbasis Teori Situasi Didaktis telah dilakukan (Syakur, 2025). Penelitian mengenai Optimasi Kemampuan Membaca Kritis Mahasiswa Melalui Pembelajaran Metaphorming Berbasis Kearifan Lokal dan Aplikasi Flip telah dilakukan (Afrodita et al., 2024). Penelitian mengenai Analisis Strategi dan Tindak Tutur Direktif Masyarakat di Pesisir Pantai dalam Komunikasi telah dilakukan (Minto, 2023). Penelitian mengenai Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa telah dilakukan (Artati, 2020). Penelitian mengenai Tindak Tutur Ilokusi pada Teater Modern Malam Jahanam (Teater Sativa) telah dilakukan (Sari Ramdhani & Khoironi, 2021). Penelitian terdahulu ini belum ada membahas masalah tindak tutur performatif dalam sebuah komunitas seperti pada judul penelitian Tindak Tutur Performatif dalam Komunitas Bintan Bertutour: Suatu Kajian Pragmatik untuk Nilai Kearifan Lokal.

Penelitian mengenai Representasi Nilai Karakter dan Kearifan Lokal (*Local Genius*) pada Cerpen Surat Kabar Bali Post (Sebagai Dasar Menentukan Cerpen yang Layak Diterbitkan) sudah dilakukan (Wendra & Yasa, 2020). Penelitian mengenai Pemanfaatan Muatan Kearifan Lokal dalam Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka

Terbitan Kemdikbud telah dilakukan (Alfi et al., 2023). Penelitian mengenai Penerapan Metode Sugesti Imajinasi Menggunakan Media Gambar Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Dekripsi pada Siswa Sekolah Menengah Pertama telah dilakukan (Pratiwi et al., 2019). Penelitian mengenai Representasi Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Bali pada Lagu Pop Bali (Kajian Bentuk Lingual Bahasa) telah dilakukan (Purwa et al., 2024). Penelitian mengenai Kearifan Lokal Timur sebagai Sumber Bahan Ajar Teks Deskripsi untuk Siswa SMP telah dilakukan (Kharisma & Rahayu, 2021). Penelitian mengenai Keefektifan Model *Project Based Learning* dengan Teknik Swasunting dan *Peer Editing* dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Kearifan Lokal telah dilakukan (Rahma et al., 2026).

Penelitian mengenai Tindak Tutur Upacara Pernikahan di Desa Golo Ndeweng Kajian Linguistik Antropologi telah dilakukan (Nurjaya et al., 2020). Penelitian mengenai Tindak Tutur Konstatif pada Pernyataan Rocky Gerung: Pragmatik Lokusioner telah dilakukan (Yazid & Rumilah, 2023). Penelitian mengenai Analisis Tindak Tutur Ilokusi “Lapor Pak!” pada Tayangan Youtube Trans7 Official dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Teks Anekdota telah dilakukan (Suwija, I Nyoman Rai; Dewantara & Tantri, 2024). Penelitian mengenai Tindak Tutur Direktif pada Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII MTs Muhammadiyah Kota Jambi telah dilakukan (Larasati et al., 2022). Penelitian mengenai Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi dalam Talkshow Mata Najwa pada Youtube Edisi Maret-Mei 2025 telah dilakukan (Zahra et al., 2025). Penelitian mengenai Tindak Tutur Ilokusi Guru terhadap Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah telah dilakukan (Kurniawati et al., 2022). Penelitian mengenai Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dalam Mini Seri “Sore: Istri dari Masa Depan” Karya Yandy Laurens telah dilakukan (Setiyaningsih & Rahmawati, 2022). Penelitian mengenai Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Tokoh Dilan pada Film Dilan 1990 Karya Pidi Baiq dan Fajar Bustomi telah dilakukan (Rohmah et al., 2021).

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan berupa penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek yang dikaji berupa tuturan dalam konteks sosial dan budaya, sehingga membutuhkan pemahaman yang mendalam terhadap makna, fungsi, dan konteks penggunaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini bertujuan mendeskripsikan bentuk tindak tutur performatif yang digunakan dalam Komunitas Bintang Bertutour, fungsi pragmatik yang terkandung di dalamnya, serta nilai-nilai kearifan lokal yang

direpresentasikan melalui tuturan tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah pragmatik, khususnya teori tindak tutur yang dikembangkan oleh J. L. Austin dan dikembangkan lebih lanjut oleh John R. Searle. Analisis difokuskan pada tindak tutur performatif, yaitu tuturan yang sekaligus melakukan suatu tindakan, seperti mengundang, berjanji, meminta maaf, mengukuhkan, menetapkan, atau mengucapkan selamat. Lokasi penelitian adalah Komunitas Bintan Bertutour di Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau. Penelitian dilakukan pada berbagai kegiatan komunitas, misalnya: diskusi budaya, pelatihan atau lokakarya, pertunjukan budaya, musyawarah komunitas, kegiatan pelestarian bahasa dan sastra Melayu. Sumber data berupa data primer tuturan anggota Komunitas Bintan Bertutour dalam berbagai kegiatan dan data sekunder dokumen komunitas, arsip kegiatan, video atau rekaman kegiatan, literatur mengenai pragmatik, tindak tutur, dan kearifan lokal Melayu. Teknik Pengumpulan Data meliputi: Observasi partisipatif, dengan mengamati penggunaan bahasa dalam kegiatan komunitas, Perekaman audio atau video, untuk mendokumentasikan tuturan secara utuh, Wawancara mendalam, guna memahami maksud tuturan dan makna budaya menurut para anggota komunitas, Dokumentasi, berupa foto, naskah acara, atau dokumen lain yang mendukung analisis. Instrumen Penelitian utama adalah peneliti, yang dibantu dengan: pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, buku catatan lapangan, lembar klasifikasi data. Teknik Analisis Data menggunakan model interaktif Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, yang meliputi: reduksi data, penyajian data, penarikan dan verifikasi kesimpulan. Selanjutnya, setiap tuturan dianalisis melalui tahapan: mengidentifikasi tuturan performatif, mengklasifikasikan jenis tindak tutur, menjelaskan konteks tuturan, menganalisis fungsi ilokusi, mengidentifikasi nilai kearifan lokal yang terkandung. Keabsahan Data untuk meningkatkan kredibilitas penelitian, digunakan: triangulasi sumber (membandingkan data dari beberapa informan), triangulasi teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi), member checking, yaitu meminta informan meninjau kembali hasil interpretasi peneliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, perekaman tuturan, dan wawancara dalam kegiatan Komunitas Bintan Bertutour, ditemukan bahwa tindak tutur performatif digunakan secara aktif dalam berbagai kegiatan komunitas, seperti pembukaan acara, diskusi budaya, pelatihan, musyawarah, penyambutan tamu, dan penutupan kegiatan. Tuturan-tuturan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi media pewarisan nilai-nilai budaya Melayu. Penelitian ini mengelompokkan tindak tutur performatif ke dalam enam bentuk utama, yaitu: (1) mengundang, (2) berjanji atau berkomitmen, (3) meminta maaf, (4)

mengucapkan terima kasih dan penghargaan, (5) menetapkan keputusan melalui musyawarah, dan (6) memberikan amanah.

Tindak tutur mengundang

Tuturan: "*Kami mengundang seluruh masyarakat untuk bersama-sama mengikuti kegiatan Bintang Bertutour sebagai upaya melestarikan Sejarah dan budaya Melayu.*"

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur performatif karena penutur secara langsung melakukan tindakan mengundang. Fungsi ilokusinya adalah mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan budaya dan Sejarah. Nilai kearifan lokal yang tercermin adalah kebersamaan, silaturahmi, dan gotong royong.

Tindak tutur berjanji

Tuturan: "*Kami berkomitmen menjaga bahasa Melayu agar tetap hidup di tengah masyarakat.*"

Tuturan ini menunjukkan tindakan menyatakan komitmen yang dilakukan pada saat diucapkan. Nilai yang terkandung adalah tanggung jawab, pelestarian budaya, dan kepedulian terhadap identitas lokal.

Tindak tutur meminta maaf

Tuturan: "*Kami memohon maaf apabila dalam pelaksanaan kegiatan masih terdapat kekurangan.*"

Tuturan tersebut berfungsi memperbaiki hubungan sosial sekaligus menunjukkan penghormatan kepada peserta. Nilai kearifan lokal yang tampak adalah kesantunan, rendah hati, dan penghargaan terhadap orang lain.

Tindak tutur mengucapkan penghargaan

Tuturan: "*Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung kegiatan ini.*"

Tuturan ini merupakan tindakan memberikan penghargaan kepada pihak yang berkontribusi. Nilai yang direpresentasikan ialah rasa syukur, saling menghargai, dan mempererat hubungan sosial.

Tindak tutur menetapkan keputusan

Tuturan: "*Melalui musyawarah ini, kami menetapkan hasil keputusan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan berikutnya.*"

Tuturan tersebut merupakan tindakan menetapkan keputusan yang mengikat anggota komunitas. Nilai yang terkandung adalah musyawarah, mufakat, demokrasi lokal, dan tanggung jawab bersama.

Tindak tutur memberikan amanah

Tuturan: "*Kami mempercayakan Dhea dan Aul sebagai tim dokumentasi kegiatan.*"

Tuturan ini melakukan tindakan memberikan amanah kepada anggota komunitas. Nilai kearifan lokal yang muncul adalah kepercayaan, tanggung jawab, dan kepemimpinan.

Tabel 1. Analisis Tindak Tutur Performatif dan Nilai Kearifan Lokal dalam Komunitas Bintang Bertutour.

Tuturan	Jenis performatif	Fungsi pragmatik	Nilai kearifan lokal
Ayo kacang merah ini buat orang boleh makan ya, kemarin untuk sembahyang tak boleh makan, kacang merah kalau sudah untuk sembahyang tak mungkin dijual lagi	Mengundang	Mengajak masyarakat berpartisipasi	Religiusitas , yaitu menjadikan nilai-nilai agama sebagai pedoman dalam kehidupan.
Buat teman-teman yang ingin membeli kacamata keren tak perlu jauh-jauh online atau ke toko line cukup ke UMKM ini saja bantu lariskan produk lokal	Mengundang	Mengajak masyarakat berpartisipasi	Gotong royong, silaturahmi
"Saya memohon maaf atas kekurangan dalam penyampaian tutur kata."	Memohon maaf	Memulihkan hubungan sosial	Kesantunan, rendah hati
"Kamu juga bisa request Kami untuk ngajak Kamu ke Teluk Bakau, ke Panglong, ke Penaga, ke Pengudang dan banyak tempat lainnya yang ada di Pulau Bintang dengan kekayaan bahari dan budaya yang bisa sama-sama kita banggakan dan kita rayakan."	Berjanji	Menyatakan komitmen	Pelestarian budaya
"Dulu, orang-orang Melayu, Cina, India, Bugis, Belanda, dan bangsa Eropa lainnya hidup rukun bersama di kota ini. Jejak sejarahnya berada di jalan-jalan kota ini, kayak jalan di belakangku, Jalan Merdeka dulunya jalan ini disebut Cap Lak Keng artinya 16 bangunan dalam Bahasa Hokkian, orang Belanda menyebutnya Bazarstrat atau Jalan Bazar."	Menetapkan	Mengesahkan keputusan	Musyawaharah, mufakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur performatif dalam Komunitas Bintang Bertutour tidak hanya memiliki fungsi komunikatif, tetapi juga menjalankan fungsi sosial dan budaya. Setiap tuturan berkontribusi pada pembentukan hubungan antarpeserta, penguatan identitas komunitas, serta pewarisan nilai-nilai kearifan lokal budaya Melayu. Tuturan mengundang memperlihatkan bahwa kegiatan budaya diposisikan sebagai ruang kebersamaan. Hal ini mencerminkan nilai gotong royong dan silaturahmi yang menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat Melayu.

Tuturan berjanji menunjukkan adanya komitmen bersama dalam melestarikan bahasa dan budaya Melayu. Dalam konteks pragmatik, janji tidak hanya menyatakan niat, tetapi juga membangun tanggung jawab moral terhadap komunitas. Tuturan meminta maaf dan mengucapkan terima kasih memperlihatkan pentingnya kesantunan berbahasa. Kedua bentuk tuturan tersebut berfungsi menjaga keharmonisan hubungan sosial serta memperkuat rasa saling menghormati di antara anggota komunitas.

Tuturan menetapkan keputusan melalui musyawarah menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan dilakukan secara kolektif. Praktik ini merepresentasikan nilai musyawarah dan mufakat yang telah lama menjadi bagian dari tradisi masyarakat Melayu. Sementara itu, tuturan memberikan amanah menunjukkan adanya kepercayaan terhadap kemampuan anggota komunitas. Amanah dipandang sebagai tanggung jawab yang harus dijalankan demi kepentingan bersama.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur performatif menjadi salah satu media penting dalam mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal. Melalui penggunaan bahasa yang santun, penghormatan terhadap hasil musyawarah, komitmen menjaga budaya, serta semangat kebersamaan, Komunitas Bintang Bertutour berperan dalam melestarikan identitas budaya Melayu di Kabupaten Bintan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tindak tutur performatif dalam Komunitas Bintang Bertutour, dapat disimpulkan bahwa penggunaan tindak tutur performatif memiliki peran penting dalam membangun interaksi sosial sekaligus melestarikan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Melayu di Kabupaten Bintan. Tuturan performatif yang ditemukan, seperti mengundang, berjanji, meminta maaf, mengucapkan terima kasih, menetapkan keputusan, memberikan amanah, dan mengajak berpartisipasi, tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai tindakan sosial yang membentuk hubungan antarpenerut dan mitra tutur.

Ditinjau dari perspektif pragmatik, setiap tindak tutur performatif memiliki fungsi ilokusi yang berbeda sesuai dengan konteks penggunaannya. Keberhasilan tindak tutur tersebut dipengaruhi oleh situasi tutur, hubungan antara penerut dan mitra tutur, tujuan komunikasi, serta norma budaya yang berlaku dalam komunitas. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tindak tutur performatif merepresentasikan berbagai nilai kearifan lokal yang masih dipertahankan oleh Komunitas Bintang Bertutour. Nilai-nilai tersebut meliputi kesantunan berbahasa, gotong royong, musyawarah dan mufakat, penghormatan kepada orang tua dan

tetua, tanggung jawab, kebersamaan, penghargaan terhadap sesama, serta komitmen dalam melestarikan bahasa dan budaya Melayu. Dengan demikian, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian pesan, tetapi juga sebagai sarana pewarisan nilai budaya kepada generasi berikutnya.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperlihatkan bahwa tindak tutur performatif merupakan salah satu bentuk praktik berbahasa yang berkontribusi terhadap penguatan identitas budaya masyarakat. Komunitas Bintang Bertutour menjadi ruang sosial yang memungkinkan nilai-nilai kearifan lokal terus dipraktikkan dan diwariskan melalui penggunaan bahasa dalam berbagai kegiatan komunitas.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut. Bagi Komunitas Bintang Bertutour, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan refleksi untuk terus mempertahankan penggunaan bahasa Melayu yang santun dalam setiap kegiatan komunitas sebagai bagian dari pelestarian budaya dan identitas nilai kearifan lokal. Bagi masyarakat, penggunaan tindak tutur yang mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal perlu terus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari agar nilai kesantunan, kebersamaan, musyawarah, dan gotong royong tetap terjaga di tengah perkembangan masyarakat yang semakin dinamis. Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber pembelajaran pragmatik, bahasa Indonesia, maupun muatan lokal, khususnya dalam memperkenalkan hubungan antara bahasa, budaya, dan pembentukan karakter peserta didik. Bagi pemerintah daerah dan lembaga kebudayaan, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan dalam merancang program pelestarian bahasa dan budaya Melayu melalui kegiatan pendidikan, komunitas budaya, dan dokumentasi tradisi lisan. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan mengkaji jenis tindak tutur lain, seperti tindak tutur direktif, ekspresif, atau komisif, atau dengan menggunakan pendekatan etnografi komunikasi, analisis wacana, maupun sosiopragmatik sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik berbahasa dalam komunitas budaya Melayu.

DAFTAR REFERENSI

- Afrodita, M., Wulandari, C., Ismawati, D., & Sari, D. L. (2024). Optimasi Kemampuan Membaca Kritis Mahasiswa melalui Pembelajaran Metaphorming Berbasis Kearifan Lokal dan Aplikasi Flip. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(2), 106–119. <https://doi.org/10.33369/diksa.v10i2.37803>
- Alfi, A., Arifah, A. R., Nur'aini, D. M. R., Suwandi, S., & Suryanto, E. (2023). Pemanfaatan Muatan Kearifan Lokal dalam Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka Terbitan Kemdikbud. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(3), 187–197. <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v13i2.67388>

- Artati. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif , Direktif , Ekspresif , Komisif , dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 43–57.
- Damayanti, E. (2023). Representasi Kearifan Lokal Jawa dalam Cerpen Gayatri: Tinjauan Sosiologi Sastra. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 116–127. <https://doi.org/10.33369/diksa.v9i2.32288>
- Kharisma, G. I., & Rahayu, I. K. (2021). Kearifan Lokal Timor Sebagai Sumber Bahan Ajar Teks Deskripsi Untuk Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(1), 140–151. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS>
- Kurniawati, R., Wiryotinoyo, M., & Kamarudin. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Guru Terhadap Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Aliyah. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(2), 110–121. <http://dx.doi.org/10.23887/jjpbs.v12i2.44989>
- Larasati, A., Yusra, & Wibowo, I. S. (2022). Tindak Tutur Direktif pada Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Islam Cipasung Singaparna. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(3), 267–275.
- Minto, D. (2023). Analisis Strategi dan Tindak Tutur Direktif Masyarakat di Pesisir Pantai dalam Komunikasi. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 88–98. <https://doi.org/10.33369/diksa.v9i2.27786>
- Nurjaya, E., Rasna, I. W., & Putu Sriasih, S. A. (2020). Tindak Tutur Upacara Pernikahan di Desa Golo Ndeweng Kajian Linguistik Antropologi. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(2), 67–75. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/29129>
- Pratiwi, A., Nurjaya, I. G., & ... (2019). Penerapan Metode Sugesti Imajinasi Menggunakan Media Gambar Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia UNDIKSHA*, 9, 100–110. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/20318%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/download/20318/12758>
- Purwa, I. B., Suandi, I. N., & Martha, I. N. (2024). Representasi Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Bali Pada Lagu Pop Bali (Kajian Bentuk Lingual Bahasa). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 14(2), 230–245.
- Rahma, F., Pratiwi, S., & Utami, T. (2026). Keefektifan Model Project-Based Learning dengan Teknik Swasunting dan Peer Editing dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 16(1), 22–33. <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v16i1.111224>
- Rohmah, S. N. M., Firdaus, A., & Setiadi, D. (2021). Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Tokoh Dilan pada Film Dilan 1990 Karya Pidi Baiq dan Fajar Bustomi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(3), 346–356. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i3.37854>
- Sari Ramdhani, I., & Khoironi, R. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Pada Teater Modern Malam Jahanam (Teater Sativa). *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 114–123. <https://doi.org/10.33369/diksa.v7i2.22650>

- Setiyaningsih, M., & Rahmawati, L. E. (2022). Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dalam Mini Seri “Sore: Istri dari Masa Depan” Karya Yandy Laurens. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 12(1), 85–98. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v12i1.43933>
- Suwija, I Nyoman Rai; Dewantara, I. P. M., & Tantri, A. A. S. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi “Lapor Pak!” pada Tayangan Youtube Trans7 Official dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Teks Anekdote. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 14(3), 429–445.
- Syakur, A. A. R. S. H. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Narasi Bermuatan Kearifan Lokal Sasambo Berbasis Teori Situasi Didaktis. *Diksa : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(2), 215–229. <https://doi.org/10.33369/diksa.v11i2.47255>
- Wendra, W., & Yasa, N. (2020). Representasi Nilai Karakter dan Kearifan Lokal (Local Genius) pada Cerpen Surat Kabar Bali Post (sebagai Dasar Menentukan Cerpen yang Layak Diterbitkan). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4743, 1–9. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS>
- Yazid, M. H., & Rumilah, S. (2023). Tindak Tutur Konstatif pada Pernyataan Rocky Gerung: Pragmatik Lokusisioner. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(4), 303–315. <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v13i4.70887>
- Zahra, A. A., Nayla, A., & Suyoto. (2025). Tindak Tutur Lokusi Dan Ilokusi Dalam Talkshow Mata Najwa Pada Youtube Edisi Maret-Mei 2025. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 15(4), 495–509.